

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No.26 Tahun 2007 wilayah adalah ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administratif dan/atau aspek fungsional. Perencanaan tata ruang dilakukan untuk menghasilkan rencana umum tata ruang dan rencana rinci tata ruang. Rencana umum tata ruang disusun berdasarkan pendekatan wilayah administratif dengan muatan substansi mencakup rencana struktur ruang dan rencana pola ruang. Rencana rinci tata ruang disusun berdasarkan pendekatan nilai strategis kawasan dan/atau kegiatan kawasan dengan muatan substansi yang dapat mencakup hingga penetapan blok dan subblok peruntukan.

Penyusunan rencana rinci tersebut dimaksudkan sebagai operasionalisasi rencana umum tata ruang dan sebagai dasar penetapan peraturan zonasi. Peraturan zonasi merupakan ketentuan yang mengatur tentang persyaratan pemanfaatan ruang dan ketentuan pengendaliannya dan disusun untuk setiap blok/zona peruntukan yang penetapan zonanya dalam rencana rinci tata ruang. Rencana rinci tata ruang wilayah kabupaten/kota dan peraturan zonasi yang melengkapi rencana rinci tersebut menjadi salah satu dasar dalam pengendalian pemanfaatan ruang sehingga pemanfaatan ruang dapat dilakukan sesuai dengan rencana umum tata ruang dan rencana rinci tata ruang.

Menurut Tarigan (2003), perencanaan wilayah adalah perencanaan ruang wilayah dan perencanaan aktivitas pada ruang wilayah tersebut, tercakup dalam kegiatan perencanaan tata ruang, sedangkan perencanaan aktivitas pada ruang wilayah (terutama aktivitas ekonomi tercakup dalam kegiatan perencanaan pembangunan wilayah, baik jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek. Pengembangan wilayah diperlukan untuk memperbaiki tingkat kesejahteraan hidup di wilayah tertentu, memperkecil kesenjangan pertumbuhan, dan ketimpangan kesejahteraan antar wilayah. Sejalan dengan otonomi daerah berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-Undang Republik Indonesia No.33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah. Pengembangan wilayah transportasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari infrastruktur setiap daerah, baik daerah perkotaan maupun pedesaan, negara maju maupun yang sedang berkembang, baik dalam kegiatan ekonomi maupun sosial.

Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan dari perencanaan wilayah dibangun suatu usaha yang terencana dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, bangsa, dan negara. Jaringan jalan sebagian faktor pendukung keberhasilan suatu pembangunan karena jalan berperan untuk pemindahan barang dan manusia sehingga diperlukan jaringan jalan yang memadai dan lebih mengedepankan kecepatan. Jalan tol merupakan jalan alternatif untuk mempercepat sarana transportasi, perkembangan industri pariwisata, menunjang pertumbuhan dan percepatan proses ekonomi yang kerap terhambat karena kendala transportasi, mengurangi kemacetan akibat pasar tumpah, pasar tradisional, penyempitan jalan,

jembatan rusak dan jalan yang berlubang adalah hal yang menghambat proses ekonomi secara merata dan cepat.

Pembangunan menciptakan terjadinya perubahan kondisi ekonomi dan sosial masyarakat. Menurut Adisasmita (dalam Triana Rosalina Noor 2012) bahwa pembangunan merupakan perubahan susunan dan pola masyarakat yang akan merangsang lapisan-lapisan masyarakat dan dengan adanya teknologi maka pertumbuhan ekonomi akan semakin pesat. Menurut Salim (1980) pembangunan berkelanjutan dapat berdampak positif maupun negatif. Dampak positif dari pembangunan adalah meningkatkan kualitas hidup yang terdiri dari meningkatnya kualitas fisik, turunnya angka kematian, dan meningkatkan kesejahteraan. Sedangkan dampak negatif dari pembangunan yaitu berkurangnya sumber daya, pencemaran lingkungan, dan redistribusi penduduk. Pemerintah ingin melakukan pembangunan infrastruktur yang dibangun oleh Pemerintah seringkali berhadapan dengan kepentingan masyarakat pemilik lahan yang digunakan sebagai pembangunan infrastruktur tersebut. Dalam hal ini pemerintah harus mengganti tanah yang terpakai, pohon-pohon yang ditebang karena pembangunan, serta penggantian rumah atau bangunan yang berada dalam jalur pembangunan tersebut.

Pembangunan fisik meliputi sarana dan prasarana pemerintah seperti jalan, jembatan, pasar, pertanian dan irigasi. Kondisi fisik ini dapat berupa letak geografis, dan sumber-sumber daya alam. Letak geografis sebuah wilayah sangat menentukan prioritas pembangunan. Letaknya strategis, dalam arti tidak sulit untuk dijangkau akibat kondisi geografisnya. Kecepatan proses pembangunan dan perkembangan suatu wilayah juga sangat ditentukan oleh intensitas hubungannya dengan dunia luar,

mobilitas dan budaya akan mempercepat perkembangan wilayah suatu wilayah. Pembangunan non fisik atau sosial meliputi pembangunan manusia, ekonomi, kesehatan dan pendidikan. Pembangunan non fisik berkaitan dengan penggunaan sumber daya manusia. Pembangunan meliputi pembangunan dibidang kesehatan, pembangunan dibidang pendidikan, pembangunan dibidang ekonomi dan lain sebagainya. Pembangunan non fisik mengedepankan sumberdaya manusia, pembangunan fisik menjadi dasar untuk melakukan pembangunan non fisik atau sebaliknya. Pembangunan non fisik dilakukan guna meningkatkan taraf dan kesejahteraan dalam bidang pendidikan, kesejahteraan masyarakat bidang kesehatan maupun kesejahteraan dalam bidang lainnya.

Menurut Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan, definisi jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan / atau air serta di atas permukaan air kecuali jalan kereta api, jalan lori dan jalan kabel. Jalan tol Pekanbaru-Dumai adalah salah satu dari ruas jalan tol yang ditugaskan pengusahaannya oleh pemerintah. Jalan tol ini berada di Provinsi Riau tepatnya di Kotamadya Pekanbaru, Kabupaten Siak, Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Kampar, dan Kabupaten Dumai. Jalan tol Pekanbaru-Dumai akan menghubungkan koridor-koridor ekonomi utama di Provinsi Riau antara lain Pekanbaru-Minas-Patapahan-Kandis-Duri-Dumai akan terkoneksi dengan Pelabuhan Dumai. Pembangunan jalan tol Pekanbaru-Dumai bertujuan untuk menghubungkan dua kota di Provinsi Riau yaitu Kota Pekanbaru dan Kota Dumai.

Pembangunan jalan tol Pekanbaru-Dumai ini merupakan salah satu segmen dari proyek tol Trans Sumatra, yang berguna untuk memperlancar transportasi dengan jarak tempuh yang lebih dekat.

Kota Pekanbaru adalah ibu kota dan kota terbesar di Provinsi Riau, Indonesia. Kota ini merupakan kota perdagangan dan jasa, termasuk sebagai kota dengan tingkat pertumbuhan, migrasi dan urbanisasi yang tinggi. Pekanbaru mempunyai satu Bandar Udara Internasional yaitu Bandar Udara Sultan Syarif Kasim II. Terminal Bus Bandar Raya Payung Sekaki antar kota dan antar provinsi, serta dua pelabuhan di Sungai Siak yaitu Pelita Pantai dan Sungai Duku. Kota Pekanbaru sedang berkembang pesat menjadi kota dagang yang multi-etnik, keberagaman ini telah menjadi kepentingan bersama untuk dimanfaatkan bagi kesejahteraan masyarakatnya.

Kota Dumai dikenal sebagai kota minyak. Tiga industri yang turut serta memajukan Dumai secara tidak langsung adalah PT. CPI (dahulu *Caltex Pacific Indonesia* sekarang *Chevron Pacific Indonesia*) yang bergerak mayoritas dalam bidang pertambangan dan ekspor minyak dan gas bumi, kemudian PT. Pertamina yang bergerak dalam bidang pengolahan dan pendistribusian minyak dan gas bumi dalam negeri, serta disusul oleh industri pengolahan minyak sawit (CPO) PT. BKR (Bukit Kapur Reksa). Selain Industri Skala besar seperti di atas, terdapat juga beberapa industri kecil atau *home Industri*. Pengolahan hasil pertanian seperti Kelapa dijadikan VCO minyak kelapa murni. Kota Dumai dalam memainkan peranannya ke depan, telah memiliki lima kawasan Industri yang strategis yaitu Kawasan Industri Dumai (KID) di Pelintung, Kawasan Industri Lubuk Gaung,

Kawasan Industri *Dock Yard*, Kawasan Industri Bukit Kapur dan Kawasan Industri Bukit Timah. Kawasan inidustri ini telah menjadi kawasan industri yang paling pesat kemajuannya di Propinsi Riau. Pada kawasan Industri Pelintung telah dibangun satu dermaga ekspor dengan kapasitas tiga kapal tanker sekali sandar, dan pabrik pupuk NPK (Nitrogen fosfor kalium) dan telah berproduksi, yang diyakini menjadi pabrik pupuk NPK terbesar di Asia Tenggara.

Dumai memiliki Pelabuhan Udara Pinang Kampai yang terletak berdekatan dengan Komplek Perumahan PT. CPI. Disamping akses udara, Kota Dumai memiliki keunggulan sebagai salah satu Kota di Provinsi Riau yang berpeluang untuk memanfaatkan potensi pengembangan pelabuhan laut. Dumai berada pada posisi lintas perdagangan internasional Selat Melaka yang dikelola oleh PELINDO dan beberapa pelabuhan rakyat. Pelabuhan di Dumai telah dibangun sebagai pelabuhan penghubung untuk kegiatan ekspor impor, begitu juga para penumpang yang ingin menuju ke Malaka – Malaysia. Pelabuhan Dumai terdiri dari 9 unit, 4 unit dimiliki Chevron, dan 5 unit milik pemerintah. Sepanjang daerah pantai Dumai terdapat beberapa pabrik minyak dan pengolahan minyak dengan kapasitas 170.000 barrel per hari dan dapat menampung 850.000 barrel minyak per hari. Dumai juga disebut sebagai gerbang ekspor minyak Indonesia. Pada aktivitas ekspor gas sejumlah USD 426.123 juta per tahun.

Kota Dumai yang terletak di tepi pantai memiliki potensi pengembangan pariwisata seperti wisata alam, budaya dan belanja. Beberapa daerah wisata di antaranya kawasan konservasi di Kecamatan Sungai Sembilan, hutan wisata di Kecamatan Dumai Barat dan Dumai Timur, kawasan pantai Teluk Makmur di

Kecamatan Medang Kampai dan Tasik Bunga Tujuh di Kecamatan Dumai Timur. Sebagai gerbang utama untuk memasuki Riau Daratan, beberapa turis sudah berulang kali mengunjungi Dumai, terutama yang ingin mengunjungi Malaka. Dumai sangat mudah dicapai karena transportasinya yang lancar. Ada beberapa objek wisata yang menarik dalam perjalanan menuju Dumai, seperti adanya suku terbelakang yang dinamakan suku Sakai, hutan tropis di sepanjang jalan, dan air sungai yang warnanya unik seperti warna teh. Selain itu juga dapat dilihat beratus pipa angguk yang mengangkat minyak dari perut bumi. Pusat perbelanjaan Ramayana di Jl. Jend Sudirman menambah ikon Dumai di Tahun 2007.

Kota Dumai sebagai pintu gerbang lalu lintas perdagangan nasional dan internasional seperti halnya Pekanbaru. Potensi luas wilayah yang besar, kekayaan SDA dan letak strategis dapat dijadikan sebagai modal utama di dalam pembangunan dan memajukan Kota Dumai dan Propinsi Riau khususnya dan Indonesia pada umumnya. Kontribusi PDRB kota Dumai, terbesar dari sektor pertambangan dan penggalian serta industri pengolahan tersebut tidak lepas dari campur tangan dari perusahaan yang termasuk di dalam BUMN, para investor asing, serta mitra usaha lainnya yang ikut berperan aktif, khususnya di Dumai dengan tujuan berperan aktif dalam pertumbuhan perekonomian Riau dan Indonesia.

Sebagai pintu gerbang pelayaran internasional, Kota Dumai mampu berkembang menjadi pusat pelayanan jasa perdagangan. Posisi strategis Kota Dumai sangat berpotensi menjadi pusat koleksi barang dan jasa dari wilayah daerah-pengaruhnya (*hinterland*) dan sekaligus menjadi pusat distribusi barang dan

jasa ke daerah-daerah lainnya. Kota Dumai berada dalam simpul transportasi nasional. Kota Dumai mempunyai daerah-pengaruh tidak hanya kawasan di sekitar Kota Dumai tetapi juga mampu melayani koridor jalan Lintas Timur Sumatera yaitu ke utara sampai Rantau Prapat Sumatera Utara, ke selatan sampai dengan di Pekanbaru, ke barat sampai di Duri dan wilayah-wilayah barat. Jalur darat yang menghubungkan Dumai-Pekanbaru telah siap dilengkapi dengan prasarana berupa jalan tol baru, mengingat pentingnya peranan Kota Pekanbaru khususnya sebagai Pusat Kegiatan Wilayah (PKW). Jalur pelayanan angkutan regional darat saat ini melayani hubungan antara Dumai – Pekanbaru dengan kota-kota lain di Propinsi Riau, serta kota-kota lain di luar propinsi (pergerakan antar Propinsi).

Pembangunan jalan tol Pekanbaru-Dumai penting untuk mempersingkat jarak dan waktu perjalanan menuju kota tujuan, dengan adanya jalan tol bisa meningkatkan perkembangan wilayah dan ekonomi antar dua wilayah dalam distribusi barang, orang dan jasa.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Adapun untuk pernyataan rumusan masalah/*problem statement* yang diteliti sebagai berikut :

### **1. Karakteristik Masyarakat**

Karakteristik Masyarakat merupakan jenis kelamin, usia dan pendidikan terakhir.

## 2. Pembangunan jalan tol Pekanbaru-Dumai

Pembangunan tol Pekanbaru-Dumai sampai saat ini masih mengalami banyak masalah, salah satunya hambatan dalam pembangunan jalan tol ini adalah masalah konflik lahan terutama tumpang tindih lahan masyarakat.

Pembangunan jalan tol Pekanbaru-Dumai penting untuk mempersingkat jarak dan waktu perjalanan menuju kota tujuan, dengan adanya jalan tol bisa meningkatkan perkembangan wilayah dan ekonomi antar dua wilayah dalam distribusi barang, orang dan jasa.

## 3. Dampak sosial pembangunan jalan tol Pekanbaru-Dumai

Dampak sosial diantaranya dapat ditimbulkan karena adanya kerugian secara ekonomi yang dialami oleh masyarakat sekitar. Perubahan kehidupan sosial akibat adanya jalan baru atau menurunnya kualitas hidup masyarakat akibat polusi yang ditimbulkan pengguna jalan.

## 4. Dampak ekonomi pembangunan jalan tol Pekanbaru-Dumai

Dampak ekonomi diantaranya dapat ditimbulkan karena lahan perkebunan atau pertanian milik masyarakat semakin berkurang.

Pertanyaan penelitian atau *research question* adalah:

1. Bagaimana karakteristik masyarakat Kelurahan Muara Fajar Timur ?
2. Bagaimana perkembangan pembangunan jalan tol Pekanbaru-Dumai ?
3. Bagaimana dampak sosial masyarakat Kelurahan Muara Fajar Timur akibat adanya pembangunan jalan tol Pekanbaru-Dumai ?

4. Bagaimana dampak ekonomi masyarakat Kelurahan Muara Fajar Timur dari adanya pembangunan jalan tol Pekanbaru-Dumai ?

### **1.3. Tujuan dan Sasaran**

#### **1.3.1. Tujuan**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi dampak sosial ekonomi terhadap masyarakat Kelurahan Muara Fajar Timur akibat pembangunan jalan tol Pekanbaru-Dumai.

#### **1.3.2. Sasaran**

Untuk mengetahui sasaran penelitian ini mengacu pada tujuan penelitian dan sasaran yang paling utama dari penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi karakteristik masyarakat Kelurahan Muara Fajar Timur
- b. Mengidentifikasi perkembangan pembangunan jalan tol Pekanbaru-Dumai
- c. Menganalisis dampak sosial terhadap masyarakat Kelurahan Muara Fajar Timur akibat pembangunan jalan tol Pekanbaru-Dumai
- d. Menganalisis dampak ekonomi terhadap masyarakat Kelurahan Muara Fajar Timur akibat pembangunan jalan tol Pekanbaru-Dumai

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a. Memberi masukan kepada pemerintah daerah setempat dan pihak swasta atas dampak sosial ekonomi masyarakat dengan adanya pembangunan jalan tol Pekanbaru Dumai.
- b. Untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang seberapa pentingnya pembangunan jalan tol, untuk menunjang keadaan sosial ekonomi masyarakat sekitar.
- c. Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan melakukan kegiatan penelitian serupa.
- d. Serta untuk mengetahui ilmu-ilmu tentang dampak sosial ekonomi atas adanya pembangunan jalan tol.

#### **1.5. Ruang lingkup**

Pada penelitian tugas akhir ini ruang lingkup penelitian terdiri dari dua ruang lingkup, yaitu ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah yang akan dipaparkan pada sub bab berikut ini :

##### **1.5.1. Ruang Lingkup Materi**

Ruang lingkup materi yang diteliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk melihat karakteristik masyarakat di Kelurahan Muara Fajar Timur, dari data primer melalui penyebaran kuesioner .

2. Untuk mengkaji perkembangan pembangunan jalan tol Pekanbaru-Dumai akan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang diolah dari hasil observasi lapangan.
3. Untuk menganalisis dampak sosial masyarakat di Kelurahan Muara Fajar Timur, dari data primer melalui penyebaran kuesioner dengan menggunakan metode *Expert Judgement*.
4. Untuk menganalisis dampak ekonomi masyarakat Kelurahan Muara Fajar Timur ini diukur dengan menggunakan analisis *Expert Judgement*.

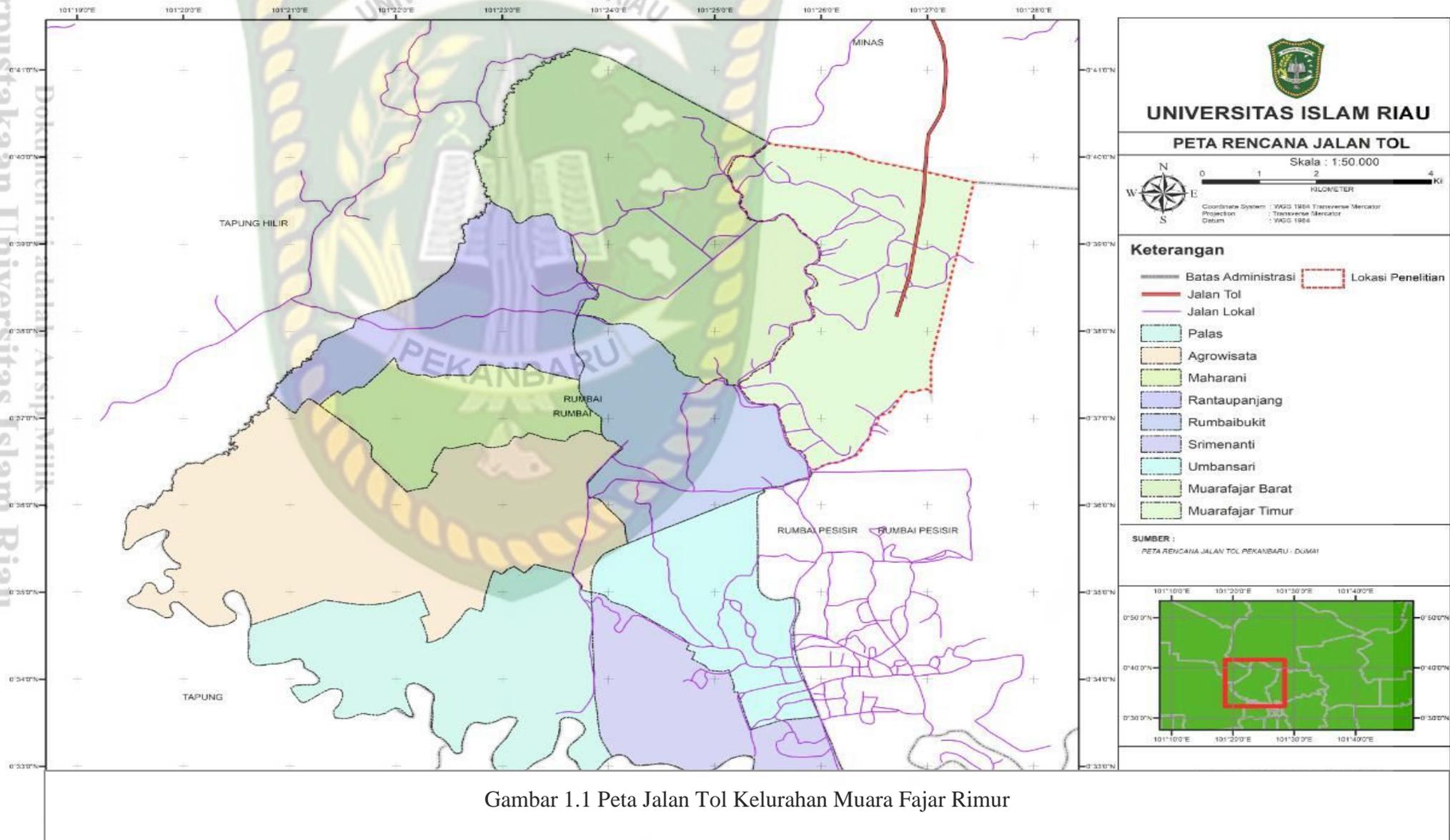
#### **1.5.2. Ruang Lingkup Wilayah**

Jalan tol ini memiliki enam seksi dan merupakan salah satu ruas Tol Trans Sumatera terpanjang yang membentang di dalam satu provinsi. Panjangnya yang mencapai 131 Km menghubungkan wilayah Rumbai di Pekanbaru menuju Dumai yang jarak tempuh biasanya mencapai 195,9 km.

1. Seksi awal jalan tol dimulai dari Pekanbaru, arah Rumbai ke wilayah minyak di Minas sepanjang 9,2 km.
2. Seksi ke dua Minas ke Patapahan sepanjang 23,6 km.
3. Seksi ke tiga dari Patapahan menuju ke Kandis Utara sepanjang 17,45 Km.
4. Seksi ke empat di mulai dari Kandis Utara menuju Duri selatan sepanjang 28,95 Km.
5. Seksi ke lima di Duri Utara sepanjang 27,23 Km.
6. Seksi ke enam menyambungkan Duri Utara hingga Dumai sepanjang 25,05 Km.

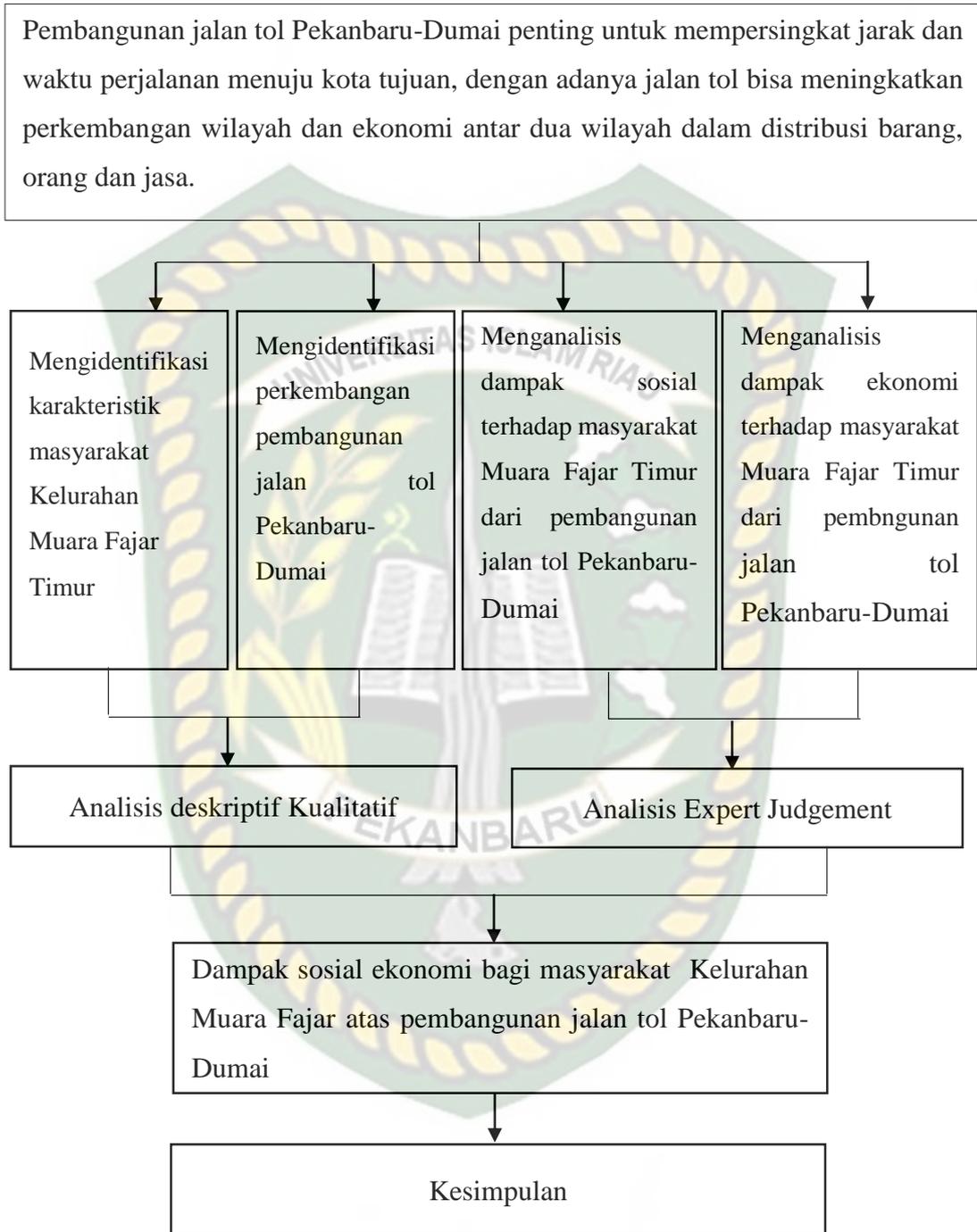
Pada penelitian tugas akhir ini, ruang lingkup wilayahnya yaitu berada di Kelurahan Muara Fajar Timur, Kecamatan Rumbai. Dan penelitian ini di lakukan pada masa konstruksi jalan tol.





Gambar 1.1 Peta Jalan Tol Kelurahan Muara Fajar Rimur

### 1.6. Kerangka Pemikiran Studi



Gambar 1.2. Kerangka Pemikiran Studi

## 1.7. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Menguraikan latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, sasaran penelitian dan manfaat penelitian, ruang lingkup materi dan wilayah, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Menjelaskan definisi pengertian dan teori teori yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu, kajian dampak sosial ekonomi terhadap masyarakat sekitar karena pembangunan jalan tol Pekanbaru-Dumai.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam metodologi penelitian adalah terdiri dari , lokasi penelitian, bahan dan alat penelitian, waktu penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

### **BAB IV : GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN**

Dalam gambaran umum wilayah menceritakan tentang lokasi yang diteliti, seperti profil wilayah Kecamatan Rumbai dan profil wilayah Kelurahan Muara Fajar Timur.

### **BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini menganalisis dan memaparkan hasil analisis dari setiap sasaran yang telah di tetapkan, dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis *Expert Judgement*.

## **BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bab penutup dari laporan Tugas Akhir yang berisikan kesimpulan dan saran.





Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**